

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Aditya Gumantan dan Ichsanudin (2020) yang berjudul Tingkat Motivasi Latihan UKM Panahan Teknokrat selama Pandemi Covid, pada penelitian ini perihal yang diteliti ialah tingkat motivasi latihan panahan selama pandemi, Subyek dari penelitian ini adalah UKM Panahan Universitas Teknokrat Indonesia, dengan jumlah 15 anggota. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase. Dari Hasil penelitian, menunjukkan Tingkat motivasi latihan sebesar 87,77%, yang dibagi menjadi faktor instrinsik sebesar 53,33 % dan faktor ekstrinsik sebesar 46,66 %. Dari informasi tersebut bias disimpulkan bahwa motivasi latihan UKM Panahan Teknokrat, dengan hasil dari penelitian latihan selama pandemi covid-19 pada Anggota UKM Panahan dapat di klasifikasikan tinggi.

2. Hasil penelitian Hartono Hadjarati (2020) yang berjudul Motivasi Untuk Hasil Pembelajaran Senam Lantai, Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Instrumen penelitian berupa pengukuran motivasi, dan penilaian hasil belajar roll depan. Pada pengujian validitas soal angket memiliki 23 valid dan 2 tidak valid dengan jumlah keseluruhan 25 soal di uji coba pada SMP Negeri 2 Telaga dengan jumlah siswa 54 orang. Jumlah sampel 25 orang menggunakan Cluster Random Sampling di SMP Negeri 1 Telaga. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu variabel motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat atau meyakinkan dengan hasil belajar roll depan pada cabang olahraga senam lantai. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal ini akan semakin menguatkan dan membuktikan bahwa

semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan tinggi pula hasil belajar roll depan.

3. Hasil penelitian M. Shahib Saleh (2020) yang berjudul Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 30 Makassar. Sampel penelitian terdiri dari 55 orang siswa SMPN 30 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: Kondisi di SMP Negeri 30 Makassar. Dari 30 butirsoal di temukan 27 yang valid dan 3 yang tidak valid, dapat dilihat bahwa yang mendapat jawaban sangat setuju 546 poin, setuju 932 poin, tidak setuju 147 poin, sangat tidak setuju 25 poin. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa SMPN 30 Makassar dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada dalam kategori baik.

4. Dari penelitian Nani Sri Narni (2020) yang berjudul Minat Dan Motivasi Mengikuti Pembelajaran Bolavoli Pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun 2020. Pada peneltian ini berfokus pada minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sasaran peneliti yaitu SD Negeri di Kecamatan Kedu. Subyek penelitian adalah: (1) Kepala Sekolah (2) Guru pendidikan jasmani (3) siswa kelas IV dan V. Metode pengumpulan ialah metode data berupa observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian, aspek intriksik minat dimana nilai yang terkandung didalamnya seperti rasa senang atau ketertarikan menjadikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran

bolavoli SD Negeri Di Kecamatan Kedu sangat tinggi, aspek intrinsik motivasi adanya dorongan keluarga yang mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran bolavoli menjadi motivasi siswa mengikuti pembelajaran bolavoli SD Negeri Di Kecamatan Kedu. Aspek ekstrinsik dimana faktor lingkungan yang berkaitan dengan cuaca menjadikan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli SD Negeri Di Kecamatan Kedu. Dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi menjadi pendorong bagi siswa SD Negeri di Kecamatan kedu untuk mengikuti pembelajaran bolavoli.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Hakikat Pembelajaran

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai dari hasil pengalaman yang telah ia peroleh. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya dalam menciptakan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, (Rahman et al., 2020). Belajar dan pembelajaran sangat berkaitan dikarenakan belajar dan pembelajaran merupakan satu bentuk kesatuan yang terdapat pada proses seseorang menambahkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pengertian pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut pandangan (Mahfud dan Gumantan, 2020), dari kualitas dan kompetensi dalam pembelajaran harus didukung dengan fasilitas yang menunjang untuk berjalannya kegiatan pembelajaran dalam pendidikan. Komponen yang berkualitas dan fasilitas yang memadai akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula.

Menurut (Kirom, 2017) Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar bimbingan dengan pendidik bermanfaat untuk menambah luas pengetahuan peserta didik. Jadi dapat disederhanakan bahwa pembelajaran ialah upaya proses seseorang dalam memberikan atau mentransfer ilmu kepada objeknya dengan materi materi yang mudah di pahami dan dapat menjadikan objek tersebut lebih maju.

Pada saat pembelajaran seorang guru ataupun instruktur harus mempersiapkan materi dan peralatan yang akan diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu agar lebih mudah pada saat penyampaiannya. Menurut (Nugroho dan Sudiby, 2020) Fasilitas yang baik serta kelengkapan dalam sarana dan prasarana pendidikan harus dimiliki sebuah sekolah, guna tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Sehingga pada saat pemberian sebuah materi tidak terganggu dan proses belajar mengajar akan berjalan efisien dan efektif.

Tujuan Pembelajaran adalah akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak di antara keduanya, yakni pada proses penumbuhan aktivitas peserta didik itu sendiri (Suardi, 2019).

2.2.2 Hakikat Pembelajaran Olahraga

Pendidikan jasmani atau yang dikenal dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran wajib yang dilaksanakan di berbagai jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Mahfud, (2020) Pendidikan jasmani merupakan mata

pelajaran wajib yang dilaksanakan disekolah dengan upaya untuk meningkatkan kebugaran jasmani bagi siswa dan meningkatkan keterampilan gerak motorik siswa guna menunjang aktifitas siswa disekolah. Pendidikan jasmani ataupun olahraga bagi siswa hal yang sangat penting dilakukan pada saat menjalani pendidikan karena dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam menjalani aktivitas didalam sekolah.

Kemudian penjelasan dari Fahrizqi et al., (2020) Olahraga juga sebagai wadah pengembangan pertumbuhan fisik untuk menuntaskan tugas tumbuh kembang anak. Sekolah menjadi bagian sarana untuk anak belajar bergerak dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. oleh sebab itu, sangat penting sekali peranan olahraga untuk anak, pastinya dengan pembinaan yang baik dan saling berkaitan.

Proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian menyeluruh yang membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana demi mempermudah sebuah capaian proses pembelajaran. Aktivitas cabang permainan dalam olahraga disekolah yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani akan membantu perkembangan anak secara baik (Nugroho dan Sudiby, 2020). Diketahui sarana dan prasarana akan sangat mendukung dalam pembelajaran olahraga sebagai contoh permainan sepak bola akan lebih mudah dimainkan apabila memiliki garis yang permanen dan gawang yang memudahkan antara anak berhasil mencetak gol atau tidak.

Sebelum adanya pembelajaran maka diperlukan sebuah kurikulum untuk merumuskan tujuan utama dari proses pembelajaran. Teori kurikulum memfasilitasi keputusan tentang ruang lingkup dan urutan, sedangkan teori pembelajaran merinci tentang perilaku potensi guru dan interaksi guru dan siswa sehingga mempermudah pengambilan keputusan secara metodologi. Pada saat ini di

Indonesia menerapkan dua macam kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (Mustafa dan Dwiwogo, 2020). Dengan adanya perencanaan maka akan mempermudah seorang guru penjas dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan interaksi tersebut bernilai edukatif karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran akan ada 3 tahap yakni pembukaan, inti, dan penutup. Seperti yang diungkapkan oleh Taqwim dan Winarno, (2020) Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dari sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti ialah kegiatan yang dimana isi didalamnya menyangkut semua dari materi yang telah direncanakan sebelumnya dan diajarkan dengan secara terstruktur lalu siswa mengamati, menanya, menjawab, mengeksplorasi, dan mencoba. Kegiatan penutup adalah kegiatan evaluasi atau mengondisikan pikiran kembali kesemula, dalam kegiatan penutup ini seorang guru bersama peserta didik mengulas kegiatan yang sudah dilakukan dan yang sudah dipelajari sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran akan sangat membosankan apabila seorang guru tidak dapat menguasai kelas dan siswa pun memiliki minat dan motivasi yang rendah. Sehubungan dengan pembelajaran olahraga dilakukan diluar kelas maka guru sangat dituntut untuk dapat mengelola kelas dan siswa semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

2.2.3 Hakikat Minat

Sesuai dengan tujuan belajar ialah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat pada masing-masing individu, melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan peran terhadap perkembangan siswa yang bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah minat (Saleh dan Malinta, 2020).

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu, gairah, dan keinginan. Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, Balai Pustaka dalam (Siagian, 2015)

Kemudian Menurut Slameto dalam (Saleh, 2020) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri.

Dari penjelasan para ahli di atas maka bisa dikatakan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, ketika semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat yang dirasakan.

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Menurut pendapat Fatimah dalam (Rizky, 2017) menyatakan bahwa Faktor ini digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, Di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut :

- a. Kesehatan adalah keadaan tubuh yang sehat, kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang.
- b. Dorongan Menurut Suryabrata dalam (Fatimah, 2016), “Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial.
- c. Motif Sadiman dalam (Fatimah, 2016), mengatakan bahwa “Motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai satu tujuan”.
- d. Emosional, Faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu, faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor ini biasanya sangat berpengaruh akan tetapi akan adanya pilihan terlebih dahulu dalam diri oleh individu tersebut. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut :

- a. Bahan pelajaran dan sikap guru Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa
- b. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran.
- c. Teman Pergaulan Melalui pergaulan akan dapat terpengaruhi arah minatnya oleh temantemannya, khususnya teman akrabnya.

- d. Lingkungan, Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruhi minatnya.

Minat yang datang dari faktor internal maupun eksternal merupakan faktor yang sama-sama penting bagi peserta didik, maka sebagai pendidik perlu diperhatikan agar proses pembelajaran lebih baik.

2.2.4 Hakikat Motivasi

Maksum dalam (Sahroni dan Hartati, 2017), motivasi dapat didefinisikan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang didalamnya memiliki arah dan intensitas. Arah merujuk kepada pencarian, pendekatan, dan ketertarikan seseorang pada situasi tertentu, sedangkan intensitas merujuk pada kesungguhan usaha yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Dorongan atau motivasi yang didapat akan lebih membuat seseorang lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Ditambahkan dalam kutipan Gumantan dan ichsanudin, (2020) dalam mencapai prestasi, khususnya olahraga seorang atlet harus mendorong motivasi dari dalam diri untuk dijadikan sebagai kekuatan, dorongan, dan semangat, psikologisnya. Sebelum seseorang dapat mewujudkan keinginannya untuk berprestasi maka sudah seharusnya seseorang itu memiliki motivasi yang kuat agar ketika dalam menjalani prosesnya dapat berjalan dengan benar dan baik.

Adapun motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan suatu penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang membuat mereka melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. (Laksono, 2017). Ada banyak beberapa faktor dari motivasi intrinsik seperti yang dikemukakan oleh Slameto dalam (Sunaryo, 2016) yaitu :

a. Kesehatan

Kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dan terbebas dari berbagai penyakit.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan atau keinginan jiwa yang diperkuat, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu obyek (suatu lain) atau sekumpulan obyek.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau melakukan beberapa kegiatan.

d. Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki dan baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, dan motivasi intrinsik ini cenderung bersifat sementara, karena adanya stimulus atau pengaruh dari luar (Nurkusuma, 2017). Slameto dalam (Sunaryo, 2016) juga menjelaskan bahwa faktor belajar ekstrinsik terdiri dari beberapa hal yaitu :

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Hal ini sangat penting bagi pengajar untuk menumbuhkan motivasi kepada siswanya.

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran bisa disebut juga dengan fasilitas dimana fasilitas yang lengkap akan mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa, dimana kondisi lingkungan meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa tidak beda dengan minat, motivasi juga dibagi menjadi dua yakni motivasi internal dan eksternal dimana keduanya juga sangat berperan penting dan berpengaruh dalam emosional peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Mc. Donald dalam (Sardiman, 2014), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, atau afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam pembelajaran siswa sangat perlu adanya motivasi karena berpengaruh dengan keberhasilan belajar. Menurut Emda dalam (Cahyani, 2020), bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Sebab itu motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing dalam (Cahyani, 2020), ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Dorongan Mencapai Sesuatu

Dengan adanya dorongan peserta didik akan berjuang untuk mencapai keinginan dan harapannya.

b. Komitmen

Komitmen adalah suatu aspek yang cukup penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Dengan adanya komitmen maka peserta didik akan sadar bahwa belajar itu sangat penting.

c. Inisiatif

Sebagai peserta didik diharuskan memunculkan inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan mereka dalam menyelesaikan proses pembelajarannya.

d. Optimis Sikap gigih,

Keyakinan atau optimisme dalam mengejar sesuatu tujuan dan tidak mudah menyerah adalah pondasi kuat peserta didik dalam dirinya.

Dapat disimpulkan motivasi berdasarkan keterangan diatas ialah sangat pentingnya seorang peserta didik memiliki motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk motivasi dari dalam diri

peserta didik ataupun dari luar sangatlah berpengaruh untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

2.2.5 Covid-19

Van Kampen (2020), mengatakan bahwa Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan virus jenis baru yang disebabkan oleh pernapasan akut yang parah. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah jenis virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga akut, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (RI, 2020). Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Yurianto, 2020). UNESCO mencatat setidaknya 1,5milyar anak usia sekolah yang terkena efek COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat wabah ini sekolah ditutup, hal ini memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran COVID-19. Hampir pada seluruh negara didunia mengalami dampak wabah ini, sehingga banyak negara didunia yang menetapkan status negaranya menjadi lockdown dan guna antisipasi lainnya untuk memutuskan penyebaran COVID-19 dinegaranya.

Penyebaran *coronavirus* ini berefek pada berbagai sektor termasuk bidang pendidikan. Untuk mengurangi jumlah pasien yang terkena COVID-19 pemerintahpun mengambil sikap untuk membatasi semua kegiatan yang bersifat menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah besar. Keadaan ini membuat pemerintah mengambil langkah awal untuk meliburkan seluruh kegiatan maupun aktifitas baik dalam pendidikan dan perkantoran. Pemerintah juga telah mengambil tindakan dan mengusulkan alternative untuk proses pembelajaran lainnya. Melalui Surat Edaran nomor 03 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan Nasional dan Nomor 036962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam

Masa Darurat COVID-19 maka pemerintah memerintahkan kegiatan belajar secara online (daring) dalam rangka mengurangi, pencegahan dan penyebaran COVID-19 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).